

Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Berbasis Garden Based Learning (GBL) di SD GKST 1 Poso

Abdul Rahim Saleh*, Stevina F Badjalabua, Dilsa Kris Harlis

Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi tengah

*arahim@unsimar.ac.id

Abstract

Gardening is an activity that can provide many forms of involvement for elementary school-aged children, such as designing, planting, and maintaining a garden; harvesting, preparing food sharing; working cooperatively in groups; learning about science and nutrition; and creating garden-inspired art and stories. Community service activities are devoted to outdoor learning using the Garden Based Learning (GBL) strategy. The method used is counseling and training. The partner of this activity is GKST 1 Poso Elementary School. The implementation method introduced containers made from used non-organic materials as planting containers and materials from agricultural waste as planting media to SD GKST 1 Poso students. In addition, in this PKM also introduced non-soil (hydroponic) planting media as a planting container. All activities are useful as learning media for students in elementary schools, especially material for the Sub-Theme of the Environment. Most of the elementary school students in this PKM program only knew soil media as a place to plant plants and only one student knew water media as a planting medium prior to carrying out the activity. After the activity is finished, it becomes to understand the various ways of farming.

Key words: Gardening; farming; school children

Abstrak

Berkebun merupakan aktivitas yang dapat menyediakan berbagai bentuk keterlibatan bagi anak usia sekolah dasar, seperti merancang, menanam, dan memelihara taman; memanen, menyiapkan berbagi makanan; bekerja secara kooperatif dalam kelompok; belajar tentang ilmu pengetahuan dan gizi; dan menciptakan seni dan cerita yang terinspirasi oleh taman. Kegiatan pengabdian dikhususkan pada pembelajaran luar kelas menerapkan strategi Garden Based Learning (GBL). Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Mitra dari kegiatan ini adalah Sekolah Dasar GKST 1 Poso. Metode pelaksanaan memperkenalkan wadah dari bahan bekas non-organik sebagai wadah tanam dan bahan-bahan dari limbah pertanian sebagai media tanam kepada siswa SD GKST 1 Poso. Selain itu, dalam PKM ini juga di perkenalkan media tanam non-tanah (hidroponik) sebagai wadah tanam. Semua kegiatan bermanfaat sebagai media pembelajaran bagi peserta didik di sekolah dasar khususnya materi Sub-Tema Alam Sekitar. Sebagian besar siswa SD dalam program PKM ini hanya mengetahui media tanah sebagai tempat menanam tanaman dan hanya satu siswa yang mengetahui media air sebagai media tanam sebelum dilakukan kegiatan. Setelah kegiatan selesai, menjadi memahami berbagai cara bercocok tanam.

Kata Kunci: Berkebun; bercocok-tanam; anak-sekolah.

Accepted: yyyy-mm-dd

Published: yyyy-mm-dd

PENDAHULUAN

Ketika tekanan manusia terhadap lingkungan meningkat, sekolah diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk mendidik anak-anak tentang kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun pelestarian lingkungan telah menjadi topik populer selama beberapa dekade, sumber daya dan materi pelatihan untuk guru belum banyak tersedia, sehingga menyebabkan guru merasa kurang mampu dalam menyampaikan materi pendidikan lingkungan kepada anak didik. Oleh karena itu, penting untuk mencari formula dalam penggabungan pendidikan lingkungan dengan pengajaran di dalam ruang untuk menambah pengalaman positif bagi guru dan anak didik.

Pendidikan dasar anak dihadapkan pada pembentukan pemahaman konsep biologi melalui interaksi anak dengan dunia di sekitar mereka (NRC, 1996). Anak-anak dan orang dewasa sering

mengembangkan pemahaman tentang alam sekitar (termasuk dunia tanaman) yang jauh berbeda dari apa yang disajikan oleh komunitas ilmiah.

Strategi Garden Based Learning (GBL) merupakan salah satu bentuk pengelolaan pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar yang dilakukan di luar kelas. Pembelajaran berbasis taman merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek kecerdasan dan perkembangan anak di taman kanak-kanak (Herwina, 2018). Penggunaan kebun sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran bukanlah hal baru. Metode ini digunakan di beberapa negara Eropa dan Amerika sejak awal abad ke-19. Sejumlah penelitian melaporkan manfaat dari kegiatan berkebun untuk anak-anak sekolah memberi manfaat yang diperoleh antara lain meningkatkan kecakapan hidup anak seperti harga diri dan pemahaman diri, memberikan pengalaman yang menyenangkan pada anak, meningkatkan interaksi anak dengan sesama atau orang lain, meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan, memberi wawasan tentang makan dan gizi yang sehat terhadap anak, meningkatkan selera anak untuk mengonsumsi sayuran dan meningkatkan hubungan dengan alam (Anderson et al., 2014; Chang et al., 2016; Skelton et al., 2020).

Desmond et al., (2004), menjelaskan sistem GBL tidak hanya didefinisikan sebagai pemanfaatan taman atau kebun sebagai alat pengajaran, tetapi lebih dari itu di mana anak akan menemukan pengalaman menarik yang dapat membuat mereka terus belajar berkontribusi dalam literasi ekologi dan pembangunan berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pengenalan aktivitas berkebun sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) pada anak usia dini dilaksanakan oleh tim dosen UNSIMAR.

METODE

Metode yang digunakan oleh tim pelaksana PKM ini adalah metode Participatory Learning and Action atau PLA (Darmawan dkk., 2020). Dengan metode ini, tim pelaksana akan bertindak sebagai fasilitator, sedangkan mitra kegiatan yaitu para guru dan anak didik berperan aktif dalam segala aspek kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana, sehingga mitra terlibat secara aktif dalam proses penentuan media pembelajaran yang akan dikelola sebagai luaran dari kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pengenalan aktivitas berkebun sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) pada anak di Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Gereja Kristen Sulawesi Tengah (YPPK-GKST)" oleh tim dosen UNSIMAR rencananya dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali dengan melakukan pre-test dengan memberikan pertanyaan secara langsung seputar jenis media tanam kepada siswa SD GKST 1 Poso. Sebagian besar siswa mengetahui media tanah sebagai tempat menanam. Sedangkan hanya satu siswa yang mengetahui jika bercocok tanam juga dapat dijadikan sebagai media tanam yang dikenal dengan hidroponik. Hal tersebut kemungkinan didasari oleh hubungan siswa dengan orang terdekat dilingkungan mereka tinggal, dimana para siswa selalu menyaksikan orang tua mereka menanam tanaman secara langsung di tanah. Hal ini didukung oleh Alexander et al., (1995) bahwa pengetahuan anak didik cenderung dipengaruhi oleh pengalaman mereka dengan kegiatan orang-orang disekitarnya.

Selama kegiatan berlangsung, siswa secara aktif terlibat dalam proses penyiapan media tanam, memberikan pengalaman baru dengan meningkatkan keberanian siswa. Banyak diantara mereka yang merasa takut memegang tanah (gambar 1), terlebih dijelaskan bahwa campuran

tanah tersebut terdiri atas tanah dan pupuk kandang dari kotoran ternak yang sudah mengering. Namun setelah dijelaskan dan diberik contoh oleh anggota tim PKM dari mahasiswa, mereka tertantang ikut serta memegang media tanam tersebut .



Gambar 5.1. Pengenalan wadah dan media tanam kepada siswa di SD GKST 1 Poso

Penjelasan bahwa media tanam dari campuran tanah dan pupuk kandang ternak bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanaman, sehingga manusia tidak boleh takut terhadap tanah dan kotoran. Kegiatan PKM ini memberi wawasan tambahan kepada siswa SD bahwa dengan bercampurnya kotoran hewan dengan tanah menyebabkan tanah menjadi subur dan tanaman mendapatkan makanan dari tanah tersebut. Tanaman tumbuh menghasilkan makanan seperti buah, sayur dan umbi. Jika manusia takut kotor karena bersentuhan tanah, maka manusia dapat kekurangan makanan karena makanan di dapatkan dari tanah yang dianggapnya kotor.

Setelah media tanam disiapkan oleh siswa SD yang dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam PKM ini, mereka diberikan bibit tanaman kangkung. Masing-masing anak mengambil benih dari biji tanaman kangkung yang sebelumnya telah disiapkan. Benih yang mereka miliki kemudian di tanam pada media tanah dalam wah botol bekas. Dengan mengikuti panduan Mahasiswa, mereka menanam benih ke dalam bootol kemudian menutupnya dengan tanah tanpa kwatir tangan mereka kotor oleh tanah dan kotoran hewan (gambar 2).



Gambar 5.2. Penanaman benih ke media tanam oleh siswa di SD GKST 1 Poso

Kegiatan PKM kepada siswa Sd akan mempengaruhi pola makan mereka. Anak-anak yang menanam makanan mereka sendiri lebih mungkin untuk makan buah-buahan dan sayur-sayuran (Chang et al., 2016) dan yang akan mendorong tingkat pengetahuan mereka tentang gizi. Mereka juga lebih mungkin terbiasa mengkonsumsi makanan yang sehat sepanjang hidup mereka (Desmond et al., 2004). Mengonsumsi buah dan sayuran di masa kanak-kanak telah terbukti menjadi prediktor penting mengkonsumsi buah dan sayuran yang lebih tinggi ketika mereka dewasa, yang dapat membantu mencegah terjangkit penyakit kronis (Heimendinger & Van Duyn, 1995).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM bersama kelompok mitra yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Siswa SD GKST 1 Poso sebagai mitra sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam program Garden Based Learning. Setelah mengikuti program

Garden Based Learning, sebagian besar siswa mengetahui berbagai jenis wadah yang dapat dijadikan sebagai tempat menanam dan siswa mengetahui media lain selain tanah sebagai media tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. L., Ellis, J. P., & Jones, A. M. (2014). Understanding Early Elementary Children ' s Conceptual Knowledge of Plant Structure and Function through Drawings. 13(1981), 375–386. <https://doi.org/10.1187/cbe.13-12-0230>
- Chang, Y., Su, W., Tang, I., & Chang, C. (2016). Exploring the Benefits of School Gardening for Children in Taiwan and Identifying the Factors Influencing these Benefits. 26(December). <https://doi.org/10.21273/HORTTECH03074-16>
- Darmawan, D., Alamsyah, TP., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol.4 (2): 160-169. DOI 10.15294/pls.v4i2.41400
- Desmond, D., Grieshop, J. I., & Subramaniam, A. (2004). Revisiting garden-based learning in basic education.
- Herwina. (2018). Garden Based Learning Strategy Instilling Environmental Consciousness in Early. *IJECEs*, 7(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces%0AGarden>
- Skelton, K. R., Lowe, C., Zaltz, D. A., & Benjamin-neelon, S. E. (2020). Garden-based interventions and early childhood health : an umbrella review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17(121), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01023-5>